

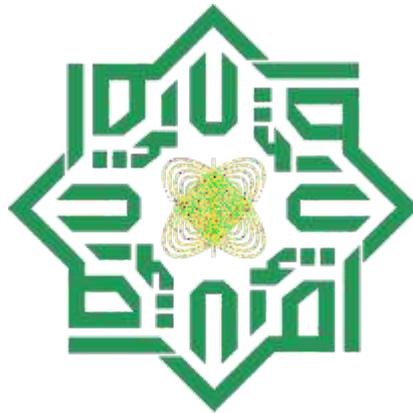


# LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI

PENELITIAN 2022

Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Islam Negeri Sultan  
Syarif Kasim Riau  
TAHUN 2022

**LAPORAN HASIL MONITORING DAN EVALUASI PENELITIAN  
TAHUN 2022**



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh:  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT (LP2M)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
Tahun 2022**

## Kata Pengantar

Segala puji dan syukur kepada Allah swt yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan waktu luang untuk kita semua, sehingga Monitoring dan Evaluasi (Monev) Penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dapat terlaksana dari awal hingga selesai penyusunan laporan ini.

Monev Penelitian merupakan adalah bagian penting dari proses penilaian dan penjaminan mutu atas beberapa penelitian yang dilakukan oleh para dosen atau peneliti di Lingkungan UIN Suska Riau. Melalui monev diharapkan berbagai informasi dapat ditemukan untuk peningkatan kualitas penelitian dimasa mendatang.

Diakui bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini tidak terlepas dari berbagai kendala, terutama selama proses pengumpulan data. Terimakasih atas kerjakeras tim monev dan support dari semua pihak khususnya kepada Tim Penyusun. Berkat kerjasama yang baik monev ini dapat diselesaikan. Sekali lagi kami berterima kasih kepada berbagai pihak yang mendukung kegiatan ini.

Pekanbaru, Desember 2022

Ketua LP2M,



**Prof. Dr. Leny Nofianti. MS, SE, M.Si.Ak**  
NIP. 19751112 199903 2 001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh Undangundang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

Menurut hasil tersebut maka pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Perguruan Tinggi merupakan suatu kegiatan yang terprogram dalam membentuk dosen yang memiliki kompetensi sesuai dengan harapannya.

Sebagai upaya tersebut dibutuhkan standar mutu dalam memenuhi dan meningkatkan kualitas hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang pada akhirnya melahirkan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan bidang Ilmunya/keahliannya.

### **B. TUJUAN MONITORING DAN EVALUASI**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada maka tujuan dari monitoring evaluasi sebagai berikut :

1. Melakukan monitoring proses pelaksanaan penelitian yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Suska Riau;
2. Melakukan Evaluasi dan tindak lanjut dari proses penyelenggaraan Penelitian yang dilaksanakan oleh LP2M;

3. Melakukan Evaluasi dan tindak lanjut pemenuhan output penelitian yang dilaksanakan oleh Dosen UIN Suska Riau;
4. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut pemenuhan outcome penelitian dosen UIN Suska Riau.

#### **C. TEMPAT DAN WAKTU**

Pelaksanaan Kegiatan Monitoring dan evaluasi penelitian dan pengabdian pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini, dilaksanakan di lingkungan internal dan melibatkan seluruh dosen penerima hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui sumber anggaran BOPTN tahun 2023.

#### **D. TIM PELAKSANA**

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi penelitian & pengabdian kepada masyarakat di LP2M ini dilaksanakan oleh seluruh Tim di LP2M UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2023.

## **BAB II**

### **HASIL MONITORING DAN EVALUASI**

#### **A. KEGIATAN PENELITIAN DOSEN**

##### **1. Berdasarkan sumber daya**

Kegiatan meneliti merupakan salah satu kewajiban dosen dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi. Melalui penelitian, banyak hasil dan dampak yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, termasuk mengembangkan dunia pendidikan. Kewajiban lain seorang dosen adalah melaksanakan pengajaran di dalam kelas untuk menyampaikan materi-materi pelajaran dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap perkembangan keilmuan.

Adapun sumber dana penelitian berasal dari dana Universitas atau dana Rupiah Murni. Tahun 2023 mengalami Jumlah peningkatan sekitar 5% dari Tahun sebelumnya, yaitu Tahun 2022. Tahun 2023 dimunculkan satu klaster penting bagi pemenuhan target IKU lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yaitu klaster kolaborasi Internasional. Begitu juga dengan sumberdaya manusia/peneliti yang terlibat. Terjadi peningkatan jumlah peneliti yang terlibat di tahun 2023, dari tahun 2021 sebanyak 126 orang meningkat menjadi 147 orang di tahun 2022 dan meningkat lagi tahun 2023 sebanyak 253 orang dari total 764 dosen.

##### **2. Berdasarkan Proses Seleksi**

Salah satu upaya dalam meningkatkan penelitian adalah melalui berbagai tawaran Hibah termasuk hibah internal yang dilakukan oleh Universitas. Kesempatan untuk mendapatkan pendanaan hibah dimanfaatkan oleh para dosen untuk berpartisipasi sebagai kegiatan penelitian baik sebagai ketua maupun anggota peneliti. Tabel 1 memaparkan jenis klaster dari setiap bantuan, jumlah proposal yang masuk tiap klaster, proposal yang dinyatakan lolos syarat administrasi sesuai

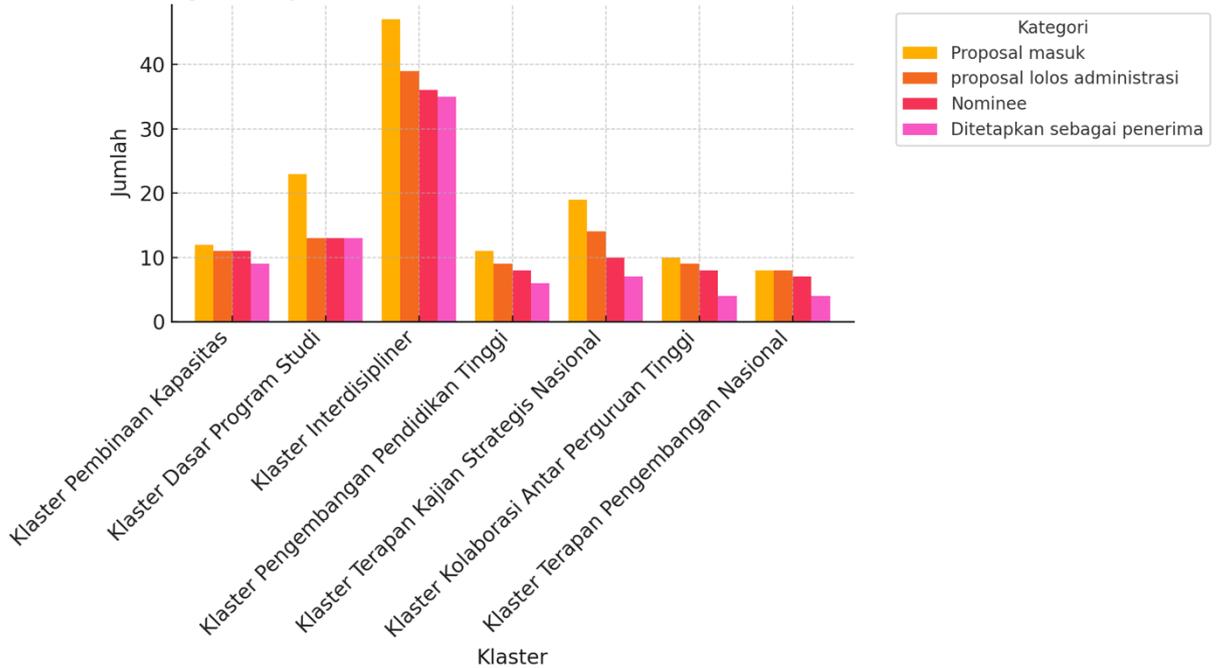
juknis dan nilai similarity di bawah 35% menggunakan Turnitin yang disyaratakan dalam juknis, di tetapkan sebagai nominee berdasarkan penilaian substansi oleh dua orang reviewer dan berhak mengikuti tahap selanjutnya yaitu seminar proposal di hadapan dua orang reviewer. Sedangkan penerima bantuan adalah proposal yang dinyatakan layak oleh reviewer dan telah di setuju oleh komite reviewer melalui rapat komite untuk menerima bantuan dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran.

Tabel 1: Jumlah proposal yang masuk hingga Penetapan

<b>No.</b>	<b>Klaster</b>	<b>Proposal masuk</b>	<b>proposal lolos administrasi</b>	<b>Nominee</b>	<b>Ditetapkan sebagai penerima</b>
1	Klaster Pembinaan Kapasitas	12	11	11	9
2	Klaster Dasar Program Studi	23	13	13	13
3	Klaster Interdisipliner	47	39	36	35
4	Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi	11	9	8	6
5	Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional	19	14	10	7
6	Klaster Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi	10	9	8	4
7	Klaster Terapan Pengembangan Nasional	8	8	7	4

Grafik Perbandingan proposal yang masuk, lolos administrasi, Nominee dan di  
tetapkan sebagai Penerima bantuan

Grafik Perbandingan Proposal Masuk, Lolos Administrasi, Nominee, dan Penerima



### 1. *Klaster Pembinaan Kapasitas*

- Persentase Lolos Administrasi: 91.67%
- Persentase Nominee: 91.67%
- Persentase Penerima Bantuan: 75.00%

Klaster ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat mengesankan, dengan hampir semua proposal yang diajukan memenuhi kriteria seleksi pada setiap tahap proses. Dari total 12 proposal yang diajukan, 11 proposal berhasil lolos seleksi administrasi, mencerminkan kepatuhan yang tinggi terhadap persyaratan administratif dan kualitas yang baik dalam pengajuan proposal. Persentase lolos administrasi yang mencapai 91,67% menunjukkan bahwa peneliti dalam klaster ini sangat memahami dan memenuhi standar yang ditetapkan, termasuk kepatuhan terhadap kriteria plagiasi dan petunjuk teknis lainnya.

Lebih lanjut, dari 11 proposal yang lolos seleksi administrasi, 9 proposal berhasil menerima bantuan, yang setara dengan 75% dari total proposal yang diajukan. Meskipun ada sedikit penurunan dari jumlah nominee yang akhirnya menerima bantuan, hal ini bisa mencerminkan seleksi yang lebih ketat di tahap akhir, di mana hanya proposal-proposal dengan kualitas tertinggi dan potensi dampak terbesar yang akhirnya dipilih untuk didanai.

Tingginya persentase lolos administrasi dan nominee menunjukkan bahwa proposal yang diajukan dalam klaster ini sangat kuat dan kompetitif sejak tahap awal seleksi.

Ini mengindikasikan bahwa para peneliti di klaster ini tidak hanya memiliki kemampuan untuk menghasilkan proposal yang sesuai dengan persyaratan teknis, tetapi juga memiliki substansi yang sangat baik yang mampu menarik perhatian para reviewer.

Penurunan kecil pada tahap akhir, di mana 75% proposal yang lolos administrasi akhirnya menerima bantuan, menunjukkan bahwa meskipun ada seleksi yang lebih ketat, mayoritas proposal tetap berhasil menunjukkan kualitas yang layak untuk mendapatkan pendanaan. Ini juga menunjukkan bahwa universitas menerapkan proses seleksi yang berfokus pada kualitas, memastikan bahwa hanya proposal-proposal dengan peluang terbesar untuk sukses yang didukung.

Secara keseluruhan, klaster ini dapat dijadikan contoh bagaimana proses seleksi yang ketat namun adil dapat menghasilkan tingkat keberhasilan yang tinggi, dengan peneliti yang mampu mengajukan proposal berkualitas tinggi yang memenuhi dan melampaui standar seleksi yang ditetapkan. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas sistem seleksi dan kualitas peneliti yang ada dalam klaster ini, serta memberikan harapan bahwa penelitian yang didanai akan menghasilkan hasil yang signifikan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## ***2. Klaster Dasar Program Studi***

- Persentase Lolos Administrasi: 56.52%
- Persentase Nominee: 56.52%
- Persentase Penerima Bantuan: 56.52%

Klaster ini menunjukkan tingkat konsistensi yang menarik di setiap tahap proses seleksi, meskipun persentasenya relatif lebih rendah dibandingkan dengan klaster lainnya. Konsistensi ini berarti bahwa proposal yang lolos tahap administrasi cenderung memiliki kualitas yang cukup kuat untuk terus maju hingga tahap akhir seleksi. Namun, persentase yang lebih rendah di setiap tahap proses juga mengindikasikan bahwa proposal dalam klaster ini mungkin memerlukan peningkatan, baik dalam hal kualitas, relevansi, atau kesesuaian dengan kriteria seleksi, untuk meningkatkan peluang mereka dalam mendapatkan bantuan.

Rendahnya persentase keberhasilan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kejelasan dalam tujuan penelitian, metodologi yang belum matang, atau relevansi topik yang kurang sesuai dengan prioritas yang ditetapkan oleh lembaga. Oleh karena itu, meskipun ada konsistensi yang menunjukkan bahwa proposal-proposal yang lolos administrasi memiliki kekuatan yang cukup, tetap ada ruang untuk peningkatan.

Untuk meningkatkan keberhasilan di klaster ini, peneliti mungkin perlu lebih fokus pada penguatan substansi proposal mereka, memastikan bahwa setiap elemen penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga metodologi, dirancang dengan baik dan relevan dengan kebutuhan dan tujuan yang diharapkan oleh pemberi dana. Selain itu, peneliti juga bisa mendapatkan manfaat dari bimbingan tambahan, baik melalui pelatihan khusus atau pendampingan, untuk membantu mereka menyusun proposal yang lebih kompetitif.

Dengan demikian, sementara konsistensi dalam proses seleksi menunjukkan stabilitas dalam kualitas proposal, peningkatan kualitas secara keseluruhan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa lebih banyak proposal dalam klaster ini bisa lolos seleksi dan menerima bantuan yang diperlukan untuk mewujudkan penelitian mereka.

### ***3. Klaster Interdisipliner***

- Persentase Lolos Administrasi: 82.98%
- Persentase Nominee: 76.60%
- Persentase Penerima Bantuan: 74.47%

Klaster Interdisipliner menonjol dengan jumlah proposal yang masuk paling tinggi di antara semua klaster, menunjukkan minat yang besar dalam penelitian lintas disiplin. Tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dalam klaster ini mengindikasikan bahwa klaster-klaster yang diajukan sangat relevan dan mampu bersaing dengan baik. Meskipun terjadi penurunan persentase dari tahap lolos administrasi hingga penerima bantuan, penurunan ini masih dalam batas wajar, mencerminkan seleksi yang semakin ketat pada tahap akhir.

Tingginya persentase penerima bantuan di klaster ini menunjukkan bahwa banyak proposal tidak hanya memenuhi persyaratan awal, tetapi juga mampu mempertahankan kualitas hingga akhir proses seleksi. Hal ini menegaskan bahwa penelitian di klaster Interdisipliner memiliki standar yang tinggi dan relevansi yang kuat, membuatnya mampu memenuhi ekspektasi hingga tahap akhir seleksi dan layak menerima pendanaan.

### ***4. Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi***

- Persentase Lolos Administrasi: 81.82%
- Persentase Nominee: 72.73%
- Persentase Penerima Bantuan: 54.55%

Klaster ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik pada tahap awal seleksi, dengan 81,82% proposal lolos seleksi administrasi. Namun, terdapat penurunan yang

signifikan dari persentase proposal yang lolos administrasi hingga menjadi penerima bantuan, di mana hanya 54,55% dari total proposal akhirnya mendapatkan pendanaan. Penurunan ini mungkin mengindikasikan bahwa meskipun proposal di awal seleksi tampak menjanjikan, mereka mungkin kurang kompetitif di tahap akhir dibandingkan dengan proposal dari klaster lain.

Hal ini bisa menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat kualitas atau daya saing proposal di klaster ini, terutama pada tahap akhir seleksi. Peneliti mungkin perlu fokus pada aspek-aspek yang lebih mendalam, seperti relevansi, inovasi, dan potensi dampak dari penelitian mereka, untuk memastikan bahwa proposal mereka tidak hanya lolos seleksi administrasi tetapi juga mampu bersaing dengan kuat hingga tahap akhir dan berhasil mendapatkan dukungan finansial.

### ***5. Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional***

- Persentase Lolos Administrasi: 73.68%
- Persentase Nominee: 52.63%
- Persentase Penerima Bantuan: 36.84%

Dalam klaster ini, terdapat penurunan yang cukup signifikan dari tahap lolos administrasi hingga menjadi penerima bantuan. Dengan 73,68% proposal yang lolos administrasi, klaster ini menunjukkan bahwa sebagian besar proposal memenuhi persyaratan dasar untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Namun, persentase nominee turun menjadi 52,63%, yang mengindikasikan bahwa hampir setengah dari proposal yang lolos administrasi tidak berhasil menunjukkan substansi yang cukup kuat untuk maju ke tahap berikutnya.

Penurunan lebih lanjut terjadi pada tahap penerima bantuan, di mana hanya 36,84% dari total proposal yang diajukan akhirnya mendapatkan pendanaan. Penurunan signifikan ini mungkin menunjukkan beberapa hal. Pertama, seleksi dalam klaster ini mungkin lebih ketat dibandingkan klaster lain, dengan standar yang tinggi pada setiap tahap untuk memastikan bahwa hanya proposal dengan kualitas tertinggi yang menerima bantuan. Kedua, ini bisa mencerminkan bahwa banyak proposal mungkin tidak sepenuhnya memenuhi kriteria yang diharapkan pada tahap akhir seleksi, baik dalam hal kedalaman penelitian, relevansi, atau potensi dampak.

Tantangan dalam klaster ini mungkin terkait dengan spesifikasi yang lebih rumit atau persaingan yang lebih ketat untuk mencapai standar yang diperlukan. Misalnya, proposal mungkin memerlukan pendekatan yang lebih inovatif atau lebih kuat dalam justifikasi ilmiah dan aplikasi praktis. Peneliti dalam klaster ini mungkin perlu memberikan

perhatian lebih pada aspek-aspek seperti metodologi yang solid, rencana implementasi yang jelas, serta penekanan pada dampak potensial dari hasil penelitian mereka.

## **6. Klaster Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi**

- Persentase Lolos Administrasi: 90.00%
- Persentase Nominee: 80.00%
- Persentase Penerima Bantuan: 40.00%

Klaster ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik pada tahap seleksi administrasi, dengan 90,00% proposal yang diajukan berhasil lolos. Persentase yang tinggi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar proposal memenuhi persyaratan dasar dan kriteria administratif yang ditetapkan, memungkinkan mereka untuk maju ke tahap berikutnya.

Namun, terdapat penurunan yang cukup tajam pada persentase proposal yang menjadi penerima bantuan. Meskipun 80,00% dari proposal yang lolos administrasi berhasil menjadi nominee, hanya 40,00% dari total proposal yang diajukan akhirnya menerima bantuan. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun banyak proposal yang memenuhi syarat administratif dan berhasil masuk sebagai nominee, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kriteria yang lebih ketat atau spesifik di tahap akhir seleksi.

Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi penurunan ini termasuk kekuatan kerjasama antar institusi, relevansi program dengan prioritas strategis, serta kualitas implementasi yang diusulkan. Misalnya, proposal yang lolos administrasi mungkin terlihat kuat di atas kertas, tetapi di tahap akhir, aspek-aspek seperti kejelasan metodologi, potensi dampak, inovasi, atau relevansi dengan kebutuhan saat ini bisa menjadi penentu utama yang menyebabkan penurunan jumlah penerima bantuan.

## **7. Klaster Terapan Pengembangan Nasional**

- **Persentase Lolos Administrasi:** 100.00%
- **Persentase Nominee:** 87.50%
- **Persentase Penerima Bantuan:** 50.00%

Klaster ini menunjukkan pencapaian yang sangat baik pada tahap seleksi administrasi, dengan 100% proposal yang diajukan berhasil lolos. Ini menunjukkan bahwa semua proposal yang diajukan memenuhi persyaratan dasar dan kriteria administratif yang ditetapkan. Namun, terdapat penurunan yang signifikan pada tahap penerima bantuan, di mana hanya 50% dari total proposal yang diajukan akhirnya menerima pendanaan.

Meskipun 87,50% proposal berhasil menjadi nominee, hanya setengah dari keseluruhan proposal yang diajukan yang berhasil mendapatkan bantuan. Penurunan ini

menunjukkan bahwa meskipun proposal di klaster ini dapat melewati tahap awal dengan baik, mereka menghadapi tantangan yang lebih besar di tahap akhir seleksi. Ini mungkin mengindikasikan bahwa meskipun proposal-proposal ini kuat dalam aspek administratif, mereka mungkin kurang menonjol dalam hal inovasi, potensi dampak, atau rencana implementasi ketika dibandingkan dengan proposal lain di tahap akhir.

Untuk bersaing lebih efektif di tahap akhir seleksi, proposal dalam klaster ini mungkin perlu ditingkatkan dalam beberapa area kunci. Peneliti mungkin perlu lebih fokus pada pengembangan elemen-elemen inovatif yang bisa memberikan nilai tambah yang jelas, memperkuat relevansi dan dampak dari hasil penelitian mereka, serta menyusun rencana implementasi yang lebih konkret dan realistis. Dengan demikian, proposal tidak hanya memenuhi kriteria dasar tetapi juga mampu menunjukkan keunggulan dan potensi yang tinggi, yang dapat meningkatkan peluang mereka untuk berhasil di tahap akhir dan menerima bantuan.

### **Kesimpulan Umum**

- **Klaster Pembinaan Kapasitas dan Klaster Interdisipliner** menonjol sebagai klaster dengan performa terbaik di semua tahap seleksi, menunjukkan bahwa proposal di klaster ini sangat kompetitif dan relevan dengan kriteria seleksi.
- **Klaster Dasar Program Studi** menunjukkan konsistensi, meskipun tingkat keberhasilannya lebih rendah, menandakan perlunya peningkatan dalam kualitas proposal untuk lebih bersaing.
- **Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi dan Klaster Terapan Pengembangan Nasional** menunjukkan tantangan pada tahap akhir seleksi, di mana proposal perlu lebih kompetitif untuk mencapai penerimaan bantuan.
- **Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional dan Klaster Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi** menunjukkan bahwa meskipun proposal awal terlihat kuat, banyak yang tidak lolos di tahap akhir, menunjukkan perlunya fokus pada peningkatan kualitas atau strategi proposal di klaster ini.

### **3. Berdasarkan Output dan Outcome**

Output penelitian tahun 2022 sesuai dengan kontrak penelitian meliputi tiga komponen utama: laporan penelitian, draft artikel, dan dummy buku. Ketiga komponen ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh peneliti saat seminar hasil penelitian dilaksanakan, atau

paling lambat pada tahun anggaran berjalan. Penyusunan dan penyelesaian komponen ini penting untuk memastikan bahwa penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun untuk pemenuhan outcome, waktu pemenuhannya bervariasi sesuai dengan klaster yang telah ditetapkan, seperti yang dapat dilihat dalam tabel 2. Tabel ini menunjukkan keseluruhan proses yang telah dilaksanakan mulai dari tahap awal hingga data direkap oleh admin Litapdimas. Proses ini penting untuk menyusun laporan monitoring dan evaluasi penelitian tahun 2023. Pemenuhan output dinilai sangat baik karena seluruh output penelitian telah berhasil terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan. Namun, target outcome masih sangat rendah.

Rendahnya pencapaian target outcome ini disebabkan oleh tenggang waktu yang diberikan untuk pemenuhan outcome yang memiliki durasi berbeda untuk setiap klaster. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel 2, setiap klaster memiliki batas waktu yang berbeda untuk menyelesaikan outcome, yang mengakibatkan perbedaan dalam tingkat pencapaian outcome tersebut. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kendala teknis, administrasi, dan koordinasi antar peneliti juga dapat mempengaruhi pencapaian outcome.

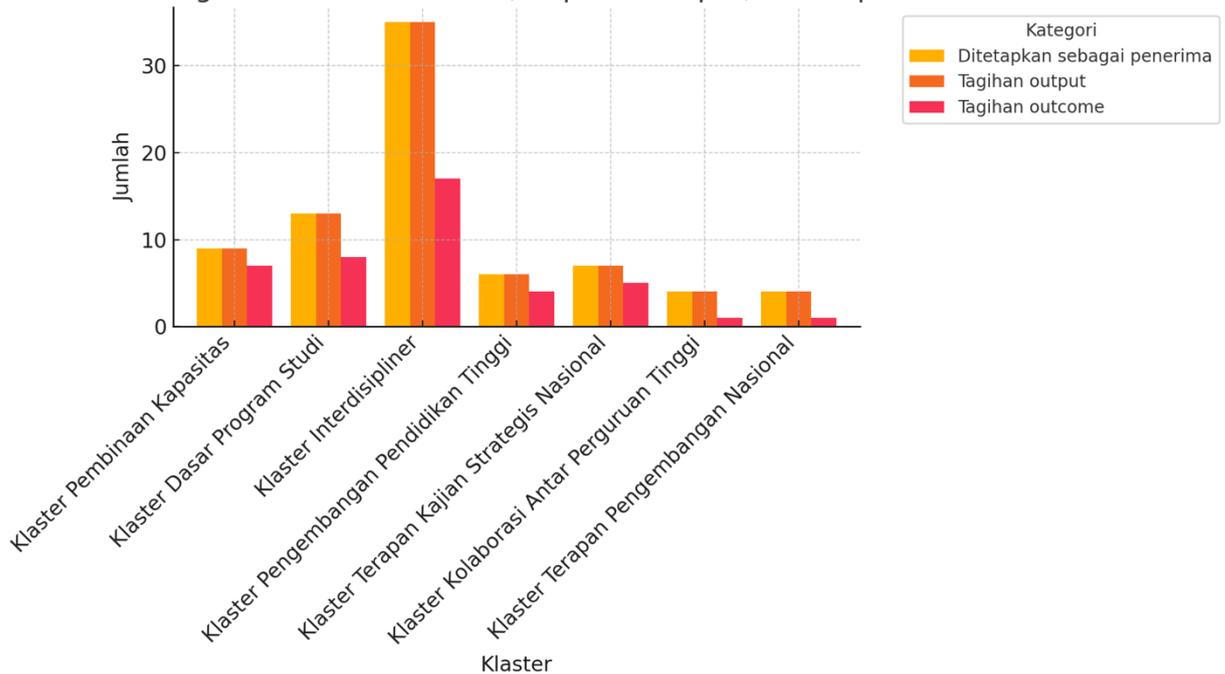
Tabel 2. Target Capaian output dan Outcome penelitian 2023

No	Klaster	Proposal masuk	proposal lolos administrasi	Nominee	Ditetapkan sebagai penerima	Tagihan output	Tagihan outcome	Target Outcome	Waktu pemenuhan outcome
1	Klaster Pembinaan Kapasitas	12	11	11	9	9	7	sinta 6	2 tahun
2	Klaster Dasar Program Studi	23	13	13	13	13	8	sinta 6	2 tahun
3	Klaster Interdisipliner	47	39	36	35	35	17	sinta 3	3 tahun
4	Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi	11	9	8	6	6	4	sinta 2	3 tahun
5	Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional	19	14	10	7	7	5	sinta 1	3 tahun
6	Klaster Kolaborasi Antar	10	9	8	4	4	1	sinta 1	3 tahun

	Perguruan Tinggi								
7	Klaster Terapan Pengembangan Nasional	8	8	7	4	4	1	sinta 1	3 tahun

Grafik Perbandingan Penerima bantuan, capaian output dan capaian outcome

Grafik Perbandingan Penerima Bantuan, Capaian Output, dan Capaian Outcome



### 1. Klaster Pembinaan Kapasitas:

- **Capaian Outcome:** Outcome yang diharapkan adalah Sinta 6, dengan waktu pemenuhan 2 tahun. Capaian outcome di klaster ini sedikit lebih rendah dibandingkan output, yang mengindikasikan bahwa meskipun mampu menghasilkan output yang diharapkan, mencapai outcome dalam jangka waktu yang ditetapkan mungkin membutuhkan upaya lebih lanjut.
- **Analisis Waktu dan Target Outcome:** Dengan target Sinta 6, yang cenderung lebih mudah dicapai dibandingkan target Sinta yang lebih tinggi, klaster ini memiliki peluang baik untuk mencapai outcome dalam jangka waktu yang ditetapkan. Namun, perhatian khusus mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa target ini tercapai sepenuhnya dalam waktu 2 tahun.

### 2. Klaster Dasar Program Studi:

- **Capaian Outcome:** Target outcome adalah Sinta 6 dengan waktu pemenuhan 2 tahun. Capaian outcome di klaster ini menunjukkan bahwa sebagian besar mendekati target, tetapi mungkin memerlukan waktu tambahan atau dukungan lebih lanjut untuk mencapainya sepenuhnya.
- **Analisis Waktu dan Target Outcome:** Mengingat bahwa targetnya adalah Sinta 6, yang relatif lebih rendah dalam hierarki Sinta, klaster di klaster ini seharusnya dapat mencapai outcome dalam waktu yang ditentukan, meskipun beberapa klaster mungkin memerlukan dukungan tambahan untuk mencapai target ini.

### 3. Klaster Interdisipliner:

- **Capaian Outcome:** Target outcome adalah Sinta 3 dengan waktu pemenuhan 3 tahun. Penurunan yang signifikan dari output ke outcome menunjukkan bahwa mencapai outcome Sinta 3 adalah tantangan besar bagi klaster ini.
- **Analisis Waktu dan Target Outcome:** Sinta 3 adalah target yang lebih ambisius, dan dengan jangka waktu 3 tahun, klaster-klaster di klaster ini mungkin memerlukan strategi yang lebih intensif dan dukungan tambahan untuk mencapai outcome dalam jangka waktu yang ditetapkan. Kompleksitas interdisipliner juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi pencapaian outcome.

### 4. Klaster Pengembangan Pendidikan Tinggi:

- **Capaian Outcome:** Target outcome adalah Sinta 2 dengan waktu pemenuhan 3 tahun. Capaian outcome di klaster ini sedikit lebih rendah dari output, tetapi penurunan ini tidak terlalu signifikan.
- **Analisis Waktu dan Target Outcome:** Mengingat target yang tinggi (Sinta 2), capaian outcome menunjukkan bahwa meskipun klaster berhasil memenuhi sebagian besar output, mencapai outcome dalam waktu 3 tahun mungkin memerlukan upaya tambahan. Ini bisa berarti perlunya peningkatan kualitas penelitian atau implementasi yang lebih baik untuk mencapai target Sinta 2.

### 5. Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional:

- **Capaian Outcome:** Target outcome adalah Sinta 1 dengan waktu pemenuhan 3 tahun. Terdapat penurunan yang signifikan dari output ke outcome, menunjukkan tantangan besar dalam mencapai target outcome ini.
- **Analisis Waktu dan Target Outcome:** Sinta 1 adalah target tertinggi dan paling sulit dicapai. Penurunan capaian outcome yang signifikan menunjukkan bahwa klaster-klaster di klaster ini mungkin tidak siap sepenuhnya untuk mencapai target ini dalam waktu yang ditentukan. Ini memerlukan evaluasi ulang strategi dan mungkin peningkatan sumber daya atau kolaborasi untuk mencapai outcome yang diinginkan.

## 6. **Klaster Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi:**

- **Capaian Outcome:** Target outcome adalah Sinta 3 dengan waktu pemenuhan 3 tahun. Penurunan outcome yang signifikan menunjukkan tantangan dalam mencapai target ini.
- **Analisis Waktu dan Target Outcome:** Dengan target Sinta 3, klaster-klaster di klaster ini menghadapi tantangan dalam kolaborasi lintas institusi, yang mungkin memperlambat atau menghambat pencapaian outcome. Dukungan tambahan dalam manajemen kolaborasi dan sumber daya mungkin diperlukan untuk mencapai target dalam waktu yang ditetapkan.

## 7. **Klaster Terapan Pengembangan Nasional:**

- **Capaian Outcome:** Target outcome adalah Sinta 1 dengan waktu pemenuhan 3 tahun. Outcome relatif seimbang dengan output, yang menunjukkan bahwa klaster-klaster ini berhasil mencapai hasil jangka panjang yang diharapkan.
- **Analisis Waktu dan Target Outcome:** Meskipun target Sinta 1 sangat ambisius, klaster-klaster di klaster ini menunjukkan kemampuan untuk mencapai outcome. Ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan efektif dan kemungkinan besar dapat mencapai target dalam waktu yang ditetapkan.

## **Analisis SWOT**

### **1. Strengths (Kekuatan)**

- **Proposal Masuk:**
  - **Diversitas:** Jumlah proposal yang masuk mencerminkan partisipasi yang tinggi dan beragam dari berbagai peneliti dan institusi, yang dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas.
  - **Minat Tinggi:** Banyaknya proposal yang diajukan menunjukkan minat yang tinggi terhadap program pendanaan, yang dapat meningkatkan kualitas seleksi dengan adanya lebih banyak pilihan.
- **Proposal Lolos Administrasi:**
  - **Seleksi Awal yang Efektif:** Proses seleksi administrasi yang ketat memastikan bahwa hanya proposal yang memenuhi persyaratan dasar yang dipertimbangkan untuk tahap berikutnya, meningkatkan efisiensi seleksi.

- **Kesesuaian dengan Kriteria:** Proposal yang lolos administrasi umumnya lebih sesuai dengan prioritas program, menunjukkan keberhasilan dalam tahap penyaringan awal.
- **Nominee:**
  - **Kualitas Terpilih:** Proposal yang menjadi nominee umumnya memiliki kualitas yang tinggi, menunjukkan bahwa proses seleksi berjalan dengan baik dalam mengidentifikasi proposal yang paling menjanjikan.
  - **Persaingan Sehat:** Menjadi nominee meningkatkan kompetisi yang sehat di antara para peneliti, mendorong peningkatan kualitas penelitian.
- **Ditetapkan sebagai Penerima:**
  - **Penelitian Berkualitas:** Penelitian yang ditetapkan sebagai penerima umumnya memiliki potensi dampak yang tinggi dan relevan dengan tujuan program, menunjukkan proses seleksi yang sukses.
  - **Komitmen untuk Implementasi:** Pemilihan penerima bantuan biasanya berdasarkan komitmen dan kemampuan mereka untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana, memastikan alokasi dana yang efektif.
- **Tagihan Output:**
  - **Capaian Jangka Pendek:** Penelitian yang mampu memenuhi target output menunjukkan keberhasilan dalam mencapai hasil jangka pendek yang terukur.
  - **Pengukuran Efektif:** Output yang dicapai menjadi indikator keberhasilan awal yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan penelitian.
- **Tagihan Outcome:**
  - **Dampak Nyata:** Outcome yang tercapai menunjukkan dampak nyata dan relevan dari penelitian yang dilakukan, baik secara akademis maupun praktis.
  - **Kesesuaian dengan Target:** Penelitian yang berhasil mencapai outcome menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, serta kemampuan untuk mencapai dampak yang diharapkan.
- **Target Outcome:**
  - **Standar yang Jelas:** Target outcome yang ditetapkan berdasarkan sistem Sinta memberikan standar yang jelas untuk mengukur kesuksesan penelitian.
  - **Motivasi Peningkatan Kualitas:** Adanya target outcome yang spesifik mendorong peneliti untuk meningkatkan kualitas penelitian mereka agar dapat mencapai standar yang diinginkan.
- **Waktu Pemenuhan Outcome:**

- **Kerangka Waktu yang Realistis:** Waktu pemenuhan outcome yang ditetapkan membantu peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian dengan lebih efektif dan realistis.
- **Mendorong Efisiensi:** Adanya batas waktu mendorong peneliti untuk bekerja lebih efisien dan fokus pada pencapaian outcome.

## **2. Weaknesses (Kelemahan)**

- **Proposal Masuk:**
  - **Kualitas yang Bervariasi:** Jumlah proposal yang tinggi dapat menyebabkan variasi kualitas, dengan beberapa proposal mungkin tidak memenuhi standar yang diharapkan.
  - **Beban Administrasi:** Banyaknya proposal yang masuk dapat membebani proses seleksi administrasi, memerlukan sumber daya tambahan untuk penilaian yang efektif.
- **Proposal Lolos Administrasi:**
  - **Seleksi Administratif yang Rigid:** Seleksi administrasi yang ketat mungkin mengesampingkan proposal inovatif yang tidak sepenuhnya sesuai dengan persyaratan administratif tetapi memiliki potensi besar.
  - **Potensi Bias:** Proses administrasi mungkin rentan terhadap bias, baik secara tidak sengaja maupun sistematis, yang bisa mengurangi keragaman penelitian yang lolos.
- **Nominee:**
  - **Kompetisi Ketat:** Kompetisi yang sangat ketat untuk menjadi nominee bisa menimbulkan tekanan yang tidak sehat, yang dapat mempengaruhi kualitas proposal yang diajukan.
  - **Overemphasis pada Presentasi:** Ada risiko bahwa proposal yang dipilih sebagai nominee mungkin lebih didasarkan pada presentasi yang baik daripada substansi ilmiah.
- **Ditetapkan sebagai Penerima:**
  - **Kapasitas Implementasi yang Terbatas:** Beberapa penelitian yang ditetapkan sebagai penerima mungkin menghadapi kesulitan dalam implementasi karena keterbatasan sumber daya atau pengalaman.
  - **Ketergantungan pada Dana:** Penelitian yang terlalu bergantung pada pendanaan eksternal mungkin menghadapi risiko jika ada penundaan atau pemotongan dana, yang dapat mengganggu pelaksanaan.
- **Tagihan Output:**

- **Fokus yang Terlalu Besar pada Output:** Penekanan yang berlebihan pada capaian output bisa mengabaikan pentingnya outcome jangka panjang, yang sebenarnya lebih relevan untuk dampak penelitian.
- **Risiko Reporting Bias:** Peneliti mungkin fokus pada pelaporan output yang positif untuk memenuhi target, tanpa memastikan kualitas yang sebenarnya.
- **Tagihan Outcome:**
  - **Keterlambatan dalam Outcome:** Outcome yang memerlukan waktu lebih lama untuk tercapai bisa menjadi kelemahan, terutama jika ada ketidakcocokan antara ekspektasi dan realitas pelaksanaan penelitian.
  - **Kesulitan Pengukuran:** Mengukur outcome, terutama yang bersifat jangka panjang, bisa menjadi tantangan dan memerlukan alat evaluasi yang lebih kompleks.
- **Target Outcome:**
  - **Ambisiusnya Target:** Target yang terlalu ambisius, seperti Sinta 1, bisa menjadi tantangan besar dan sulit dicapai oleh sebagian besar peneliti, yang dapat menyebabkan demotivasi.
  - **Kurangnya Fleksibilitas:** Target yang sangat spesifik mungkin tidak cukup fleksibel untuk mengakomodasi inovasi atau perubahan dalam rencana penelitian yang muncul selama pelaksanaan.
- **Waktu Pemenuhan Outcome:**
  - **Waktu yang Terbatas:** Bagi beberapa penelitian, waktu pemenuhan outcome yang ditetapkan bisa terlalu singkat, yang dapat menyebabkan tekanan tambahan dan mengurangi kualitas hasil.
  - **Terlalu Fokus pada Deadline:** Penekanan yang berlebihan pada tenggat waktu mungkin menyebabkan peneliti berfokus pada penyelesaian cepat daripada kualitas jangka panjang.

### ***3. Opportunities (Peluang)***

- **Proposal Masuk:**
  - **Peningkatan Kualitas melalui Kompetisi:** Jumlah proposal yang tinggi memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas seleksi dengan memilih proposal terbaik.
  - **Diversifikasi Penelitian:** Banyaknya proposal yang masuk memungkinkan diversifikasi topik penelitian, yang dapat memperluas dampak dan relevansi program pendanaan.
- **Proposal Lolos Administrasi:**

- **Pengembangan Standar Seleksi:** Proses seleksi administrasi bisa terus dikembangkan untuk lebih fokus pada kualitas dan inovasi, bukan hanya kepatuhan terhadap persyaratan.
- **Kolaborasi Multi-Disiplin:** Memanfaatkan peluang untuk mendorong kolaborasi antar-disiplin dalam proposal yang lolos administrasi, meningkatkan inovasi.
- **Nominee:**
  - **Peningkatan Kapasitas:** Menjadi nominee memberikan peluang bagi peneliti untuk mendapatkan umpan balik yang berharga, meningkatkan kapasitas mereka untuk penelitian masa depan.
  - **Eksposur dan Pengakuan:** Menjadi nominee meningkatkan eksposur dan pengakuan, yang dapat membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut dan pendanaan tambahan.
- **Ditetapkan sebagai Penerima:**
  - **Peningkatan Kapasitas Penelitian:** Mendapatkan pendanaan memberikan peluang bagi peneliti untuk memperkuat kapasitas penelitian mereka, termasuk pengembangan keterampilan dan infrastruktur.
  - **Peluang Kolaborasi:** Penerima bantuan memiliki peluang untuk membangun jaringan dan kolaborasi yang lebih luas, baik nasional maupun internasional.
- **Tagihan Output:**
  - **Feedback untuk Perbaikan:** Capaian output dapat digunakan sebagai alat umpan balik untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi penelitian di masa depan.
  - **Peluang Publikasi:** Output yang dicapai membuka peluang untuk publikasi ilmiah dan diseminasi hasil penelitian yang lebih luas.
- **Tagihan Outcome:**
  - **Dampak Jangka Panjang:** Outcome yang dicapai memberikan peluang untuk menunjukkan dampak jangka panjang yang signifikan dari penelitian, yang bisa menjadi dasar untuk pendanaan lanjutan atau aplikasi yang lebih luas.
  - **Pengembangan Kebijakan:** Outcome yang relevan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan atau praktik yang berdampak luas, meningkatkan relevansi penelitian.
- **Target Outcome:**
  - **Standar Pengukuran Global:** Menggunakan Sinta sebagai standar outcome memberikan peluang untuk menyelaraskan penelitian dengan standar internasional, meningkatkan pengakuan global.

- **Mendorong Inovasi:** Target outcome yang jelas mendorong peneliti untuk ber

### **Kesimpulan Umum dengan Pertimbangan Target dan Waktu Outcome:**

1. **Klaster dengan Tantangan Tinggi:** Klaster seperti Klaster Terapan Kajian Strategis Nasional dan Klaster Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi menghadapi tantangan besar dalam mencapai outcome, terutama karena target outcome yang ambisius (Sinta 1 dan Sinta 3) dan waktu yang relatif singkat. Penurunan signifikan dari output ke outcome di klaster ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan, perbaikan strategi, dan mungkin perpanjangan waktu untuk mencapai target tersebut.
2. **Klaster dengan Kinerja Baik:** Klaster Pembinaan Kapasitas dan Klaster Dasar Program Studi menunjukkan kinerja yang baik dalam mencapai outcome yang diharapkan, terutama karena target outcome yang lebih rendah (Sinta 6) dan waktu pemenuhan yang lebih singkat (2 tahun). Klaster-klaster di klaster ini cenderung siap dan mampu mencapai outcome yang diinginkan dalam waktu yang ditetapkan.
3. **Evaluasi dan Dukungan Tambahan:** Untuk klaster yang menghadapi kesulitan dalam mencapai outcome, terutama yang memiliki target lebih tinggi (Sinta 1 atau 2), diperlukan evaluasi lebih lanjut mengenai tantangan yang mereka hadapi. Mungkin perlu ada penyesuaian strategi, peningkatan sumber daya, dan dukungan yang lebih besar untuk membantu klaster-klaster ini mencapai target outcome dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

## BAB III

### KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

#### Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada kegiatan penelitian yang telah diselenggarakan oleh lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022, maka disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Kekuatan Utama:

- **Proses Seleksi yang Ketat dan Efektif:** Seleksi yang ketat, terutama pada tahap administrasi dan nominee, memastikan bahwa hanya penelitian dengan potensi dampak tinggi yang mendapatkan pendanaan. Ini meningkatkan kualitas keseluruhan penelitian yang didukung oleh program.
- **Standar Pengukuran yang Jelas:** Penggunaan target outcome berdasarkan Sinta memberikan standar pengukuran yang jelas dan terukur, mendorong peningkatan kualitas dan relevansi penelitian.

#### 2. Kelemahan yang Perlu Diperhatikan:

- **Variabilitas Kualitas Proposal:** Meskipun jumlah proposal yang masuk tinggi, kualitasnya bervariasi, yang dapat membebani proses seleksi dan mengurangi efisiensi administrasi.
- **Tantangan dalam Pencapaian Outcome:** Terdapat penurunan signifikan dari capaian output ke outcome, terutama untuk target outcome yang lebih tinggi (Sinta 1 dan 2). Ini menunjukkan bahwa mencapai outcome jangka panjang merupakan tantangan utama, terutama dalam penelitian yang lebih kompleks atau ambisius.
- **Waktu Pemenuhan Outcome yang Terbatas:** Batasan waktu yang ketat dapat menyebabkan tekanan pada peneliti, yang mungkin mengorbankan kualitas jangka panjang untuk memenuhi tenggat waktu.

#### 3. Peluang untuk Meningkatkan Program:

- **Peningkatan Kualitas melalui Kompetisi:** Jumlah proposal yang tinggi memberikan peluang untuk memilih penelitian terbaik, yang dapat memperkuat dampak keseluruhan program.
- **Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Kapasitas:** Menjadi nominee dan menerima pendanaan memberikan peluang bagi peneliti untuk meningkatkan

kapasitas, membangun jaringan, dan menghasilkan penelitian yang lebih inovatif dan berdampak.

#### 4. Ancaman yang Perlu Diwaspadai:

- **Kemungkinan Kegagalan dalam Mencapai Outcome:** Target yang terlalu ambisius atau waktu pemenuhan yang terlalu singkat dapat mengakibatkan penelitian gagal mencapai outcome yang diharapkan, yang dapat merugikan reputasi program pendanaan.
- **Risiko Fokus yang Terlalu Sempit pada Output:** Penekanan berlebihan pada capaian output dapat mengabaikan pentingnya outcome jangka panjang, yang sebenarnya lebih menentukan keberhasilan akhir penelitian.

#### Rekomendasi:

- **Perbaiki Proses Seleksi:** Mempertimbangkan untuk menyempurnakan kriteria seleksi administratif agar tidak hanya berfokus pada kepatuhan, tetapi juga pada potensi inovasi dan dampak jangka panjang.
- **Dukungan Tambahan untuk Penelitian dengan Target Tinggi:** Penelitian yang mengejar outcome ambisius seperti Sinta 1 dan 2 memerlukan dukungan tambahan, baik dalam hal pendanaan, waktu, maupun bimbingan teknis, untuk memastikan bahwa mereka dapat mencapai target outcome yang diharapkan.
- **Pengembangan Kerangka Waktu yang Lebih Fleksibel:** Untuk penelitian yang lebih kompleks, pertimbangkan untuk memberikan kerangka waktu yang lebih fleksibel dalam pemenuhan outcome, guna memastikan kualitas dan dampak yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program pendanaan menunjukkan kekuatan yang signifikan dalam proses seleksi dan pelaksanaan penelitian, dengan standar pengukuran yang jelas dan mendorong peningkatan kualitas. Namun, tantangan dalam mencapai outcome jangka panjang dan keterbatasan waktu pemenuhan outcome memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan mengatasi kelemahan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, program dapat terus meningkatkan dampak positif dari penelitian yang didukungnya, baik di tingkat nasional maupun internasional.

## TINDAK LANJUT

Dari kesimpulan dan temuan hasil monitoring dan evaluasi yang sudah dilakukan maka berikut catatan tindak lanjut yang harus dilakukan:

### 1. Upaya untuk Meningkatkan Jumlah Pendaftar Proposal Penelitian

- **Sosialisasi:** Adakan sosialisasi kepada seluruh dosen mengenai petunjuk teknis (juknis) dan dukungan teknis dalam mendapatkan dana penelitian melalui BOPTN. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai prosedur pengajuan proposal dan cara memanfaatkan dukungan yang tersedia.
- **Dukungan Administratif dan Teknis:** Sediakan layanan bimbingan proposal dan bantuan administratif yang lebih baik untuk mempermudah dosen dalam proses pengajuan proposal. Ini bisa termasuk konsultasi langsung, bantuan pengurusan dokumen, serta dukungan dalam penyusunan anggaran penelitian.
- **Insentif dan Penghargaan:** Berikan insentif seperti tunjangan penelitian, bonus, atau penghargaan akademik bagi dosen yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Penghargaan ini bisa menjadi motivasi tambahan bagi dosen untuk terus terlibat dalam penelitian berkualitas tinggi.

### 2. Tindak Lanjut untuk Meningkatkan Kualitas Proposal

- **Pelatihan dan Bimbingan:** Adakan pelatihan dan workshop untuk dosen dan peneliti tentang cara menyusun proposal penelitian yang sesuai dengan syarat administrasi dan memiliki peluang tinggi untuk lolos seleksi. Tekankan pentingnya kejujuran akademik dan cara menurunkan tingkat kesamaan pada hasil cek Turnitin.
- **Penyediaan Panduan dan Sumber Daya:** Kembangkan dan sediakan panduan lengkap mengenai prosedur administrasi dan persyaratan pengajuan proposal penelitian. Pastikan panduan ini mudah diakses, misalnya dengan menampilkannya di website LP2M.
- **Fasilitasi Cek Turnitin:** Sediakan akses gratis ke layanan Turnitin bagi dosen dan peneliti, serta berikan pelatihan tentang cara menginterpretasikan hasil cek Turnitin. Hal ini membantu peneliti memahami dan mengurangi tingkat kesamaan naskah sebelum pengajuan proposal.

### 3. Mempertahankan Capaian Output yang Sudah Maksimal

- **Pertahankan Standar:** Terus pertahankan standar capaian output yang sudah maksimal dengan menjaga kualitas pelaksanaan penelitian, serta memastikan dukungan dan monitoring yang konsisten terhadap seluruh peneliti.

#### 4. Tindak Lanjut untuk Mengatasi Rendahnya Outcome

- **Surat Edaran:** Buat surat edaran untuk mengingatkan dosen penerima hibah agar segera menyelesaikan outcome sesuai dengan kontrak yang telah ditandatangani. Ini membantu menjaga komitmen dan tanggung jawab terhadap penelitian yang dilakukan.
- **Monitoring Berkala:** Lakukan monitoring berkala terhadap kemajuan penelitian untuk mengevaluasi capaian sementara dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin mengganggu pencapaian outcome tepat waktu. Pemantauan yang rutin akan memungkinkan intervensi dini jika terjadi masalah.
- **Evaluasi dan Penilaian Interim:** Adakan evaluasi dan penilaian interim melalui reviewer untuk menilai progres penelitian dan sejauh mana outcome sementara telah tercapai. Ini memungkinkan tindakan korektif dilakukan sebelum masalah menjadi lebih besar.
- **Peningkatan Kapasitas Peneliti:** Selenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas peneliti dalam penulisan akademik, khususnya untuk target publikasi di jurnal terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Ini akan membantu peneliti mencapai outcome yang lebih tinggi sesuai dengan target yang ditetapkan.

▪